

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI INDONESIA

FITRI AZZAHWA ARDANI
SANTOSO CHANDRA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta 11440, Indonesia
ardanifitri26@gmail.com, chandrasantoso@yahoo.com

Received: December 04, 2024; Revised: December 16, 2024; Accepted: December 18, 2024

Abstract: *Earnings management is management's action in making several changes to external financial statements, both in terms of accounting treatment, economic decisions, or other accounting methods in order to present financial statements in a different way (higher or lower income value). The purpose of this study was to obtain empirical evidence regarding the effect of firm size, leverage, firm age, audit quality, free cash flow, proportion of independent commissioners, profitability, board of directors, and managerial ownership on earnings management as the dependent variable. The population of this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a research period of 2018-2020. The sample used in this study amounted to 103 companies with 309 data obtained from data collection techniques in the form of purposive sampling. The hypothesis testing method used in this study is the multiple regression method. The results of this study found that firm age, audit quality, and free cash flow have a negative effect on earnings management, while profitability has a positive effect on earnings management. The other four variables, namely firm size, leverage, proportion of independent commissioners, board of directors and managerial ownership have no effect on earnings management.*

Keywords: *Audit Quality, Board of Directors, Earnings Management, Firm Age, Firm Size, Free Cash Flow, Leverage, Managerial Ownership, Profitability, Proportion of Independent Commissioners*

Abstrak: Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam melakukan beberapa perubahan atas laporan keuangan eksternal, baik dari segi perlakuan akuntansi, keputusan ekonomi, atau metode akuntansi lainnya agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan cara yang berbeda (nilai pendapatan lebih tinggi ataupun lebih rendah). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, usia perusahaan, kualitas audit, arus kas bebas, proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 103 perusahaan dengan 309 data yang didapatkan dari teknik pengambilan data berbentuk *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa usia perusahaan, kualitas audit, dan arus kas bebas memiliki pengaruh secara negative terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Adapun empat variabel lainnya, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Arus Kas Bebas, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, *Leverage*, Manajemen Laba, Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, informasi menjadi suatu hal terpenting bagi seluruh pihak, termasuk perusahaan sebagai suatu entitas bisnis. Terdapat banyak sumber dan saran yang berguna untuk memberikan dan mendapatkan informasi bagi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang dapat merepresentasikan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga didefinisikan sebagai suatu elemen yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai keadaan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut kepada para pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal ([Weygandt et al. 2018, 1-3](#)).

Informasi terkait laba rugi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi *stakeholders* karena laba dapat merepresentasikan kualitas dari suatu perusahaan, termasuk kualitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan operasional perusahaan. Para *stakeholders* sendiri memiliki peran penting dalam perusahaan, menurut [Zutter dan Smart \(2019, 55\)](#), *stakeholders* didefinisikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan dan mendapatkan hasil atas kepentingannya tersebut. Dengan kecenderungan *stakeholders* yang memperhatikan laba perusahaan, hal ini membuat manajemen ingin memperlihatkan laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan ekspektasi para *stakeholders*, dan salah satu strategi yang kerap diterapkan manajemen untuk mencapai ekspektasi pada *stakeholders* ini adalah dengan praktik manajemen laba ([Bassiouny et al. 2016](#)).

Manajemen laba menurut [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#) merupakan suatu upaya manipulasi atau rekayasa yang dilakukan oleh manajemen guna mengecoh para *stakeholders* untuk kepentingan perusahaan ataupun

kepentingan pribadi. Manajemen laba juga diartikan sebagai intervensi dalam pelaporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja oleh manajemen dan biasanya untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Manajemen dapat melakukan intervensi atau manipulasi laba dalam pelaporan keuangan karena memiliki kendali dan berwenang dalam menetapkan kebijakan akuntansi dan pencatatan di perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh [Bassiouny et al. \(2016\)](#). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, usia perusahaan, kualitas audit, arus kas bebas, proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, seperti pihak perusahaan, investor dan kreditur, serta akademisi.

Agency Theory

Hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu hubungan kontrak perjanjian antara satu pihak atau lebih sebagai *principal* (pemegang saham) dengan pihak lainnya sebagai *agent* (manajemen) dalam melakukan mekanisme pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya perusahaan ([Zutter dan Smart 2019, 74](#)). Pada kenyataannya hubungan antara kedua belah pihak ini sering terjadi perbedaan kepentingan dimana *principal* memiliki kepentingan agar perusahaan mendapatkan untung sehingga mereka mendapatkan *return* (pengembalian hasil) atas investasi yang telah diberikan kepada perusahaan. Perbedaan kepentingan antara *principal* selaku pemegang saham atau pemberi modal dan *agent* selaku manajemen yang mengelola perusahaan ini dapat menimbulkan

terjadinya asimetri informasi ([Susanto et al. 2017](#)). Dengan asimetri informasi yang dimiliki manajemen, dapat mendorong mereka untuk melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya ([Asitalia dan Trisnawati 2017](#)).

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan diartikan sebagai ukuran fundamental yang menunjukkan bagaimana besarnya *internal control* perusahaan dan tingkat penjualan yang terjadi di perusahaan ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung akan memberikan banyak informasi terkait perusahaan serta lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya karena perusahaan besar bertanggung jawab kepada lebih banyak pihak, khususnya kepada para investor atau pemegang saham selaku pemilik modal perusahaan. Adapun untuk perusahaan dengan ukuran kecil biasanya melakukan kebalikannya, dimana perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba agar perusahaan terlihat memiliki laba yang tinggi untuk menarik perhatian para investor ([Florenzia dan Susanty 2019](#)).

Ha₁ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage menggambarkan bagaimana dana operasional perusahaan dapat dibiayai oleh utang perusahaan ([Amertha et al. 2014](#)). Semakin tinggi nilai rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung oleh investor terkait *return* atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan ([Alexander dan Hengky 2017](#)). Ketika perusahaan mengandalkan utang untuk biaya operasionalnya, maka manajemen biasanya cenderung mengelola keuangan perusahaan melalui kebijakan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan agar dapat mematuhi kebijakan *debt covenant* yang diberlakukan oleh kreditur ([Lazzem dan Jilani 2018](#)). Praktik

manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan ini termasuk salah satu praktik manajemen laba.

Ha₂ Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba

Usia Perusahaan dan Manajemen Laba

Usia perusahaan menunjukkan seberapa lama suatu perusahaan berkecimpung dalam suatu industri, dihitung sejak pertama kali didirikan hingga saat perusahaan tersebut dapat terus eksis dan mampu bersaing dalam industri tersebut ([Alexander dan Hengky 2017](#)). Perusahaan yang telah lama berdiri dan eksis dalam industrinya dianggap telah memiliki banyak pengalaman dan juga telah dikenal lebih luas oleh masyarakat dan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang telah berdiri lama pun akan lebih dipercaya oleh investor karena dianggap telah dapat menghasilkan keuntungan dan *return* yang lebih tinggi dari pada perusahaan baru ([Agustia dan Suryani 2018](#)). Dengan kepercayaan yang perusahaan dapatkan tersebut biasanya mengakibatkan sedikitnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen karena mereka cenderung akan mempertahankan nilai, reputasi dan tata kelola perusahaan ([Bassiouny et al. 2016](#)).

Ha₃ Usia perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Audit diartikan sebagai kegiatan dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti untuk menentukan dan melaporkan derajat korespondensi antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan kriteria yang ditetapkan ([Elder et al. 2020, 30](#)). Kualitas audit merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses audit karena informasi yang berkualitas akan didapatkan dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang berkualitas ([Rahmawati et al. 2017](#)). Kualitas audit yang tinggi cenderung dapat menekan asimetri informasi sehingga diharapkan dapat

mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba ([Christiani dan Nugrahanti 2014](#)).

Ha₄ Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Arus Kas Bebas dan Manajemen Laba

Menurut [Agustia \(2013\)](#), arus kas bebas (*free cash flow*) didefinisikan sebagai arus kas aktual yang dibagikan kepada para pemegang saham setelah perusahaan mengalokasikan kas bebasnya untuk keperluan investasi dan modal usaha agar operasional perusahaan dapat terus berjalan. [Agustia \(2013\)](#) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai arus kas bebas suatu perusahaan, maka akan menimbulkan kecenderungan praktik manajemen laba yang semakin tinggi juga.

Ha₅ Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba

Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Komisaris independen diartikan sebagai komisaris yang berasal dari pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis ataupun keluarga dengan dewan komisaris lain, dewan direksi, *controlling interest* atau investor pengendali, ataupun perusahaan itu sendiri (pihak non-afiliasi) ([Fimanti 2017](#)). Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki dewan komisaris sebagai individu yang independen tersebut diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi sehingga permasalahan keagenan dapat diminimalisir ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Dengan permasalahan keagenan yang minimum, akan menyebabkan berkurangnya kecenderungan praktik manajemen laba.

Ha₆ Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas diartikan sebagai kompetensi perusahaan untuk dapat memperoleh dan mempertahankan laba melalui

seluruh kegiatan dan sumber daya yang tersedia di perusahaan, seperti aset, penjualan, modal investor dan lainnya ([Zutter dan Smart 2019, 149](#)). Ketika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah, maka praktik manajemen laba cenderung dilakukan oleh manajemen guna mempertahankan reputasi dan nilai perusahaan di pandangan para investor. Selain dari pada menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, hal tersebut juga dilakukan manajemen guna mempertahankan citra yang baik dari kinerja dirinya sebagai pengelola perusahaan karena profitabilitas ini juga dapat menggambarkan mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan ([Agustia dan Suryani 2018](#)).

Ha₇ Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Dewan direksi diartikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki kepentingan atas perusahaan dan sebagai penentu kebijakan-kebijakan serta sebagai penentu dalam pengambilan keputusan perusahaan ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Dengan adanya dewan direksi juga diharapkan dapat menjadi suatu pencegah atau pembatas bagi manajemen untuk mencapai keuntungan dan tujuan pribadinya dalam operasional perusahaan ([Yunietha dan Palupi 2017](#)).

Ha₈ Dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Menurut [Agustia \(2013\)](#) dalam penelitiannya menjelaskan terkait kepemilikan manajerial atau *managerial ownership* yang diartikan sebagai kondisi dimana kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris atau pihak afiliasi perusahaan lainnya. Keberadaan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kualitas dari penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut karena ketika manajemen memiliki

kepentingan atas saham perusahaan (selaku pemegang saham), maka mereka pun akan bertindak sesuai dengan ekspektasi pemegang saham yang mana bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan yang representatif dan akurat sehingga cenderung menghindari praktik manajemen laba ([Kouki et al. 2011](#)).

Ha₉ Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

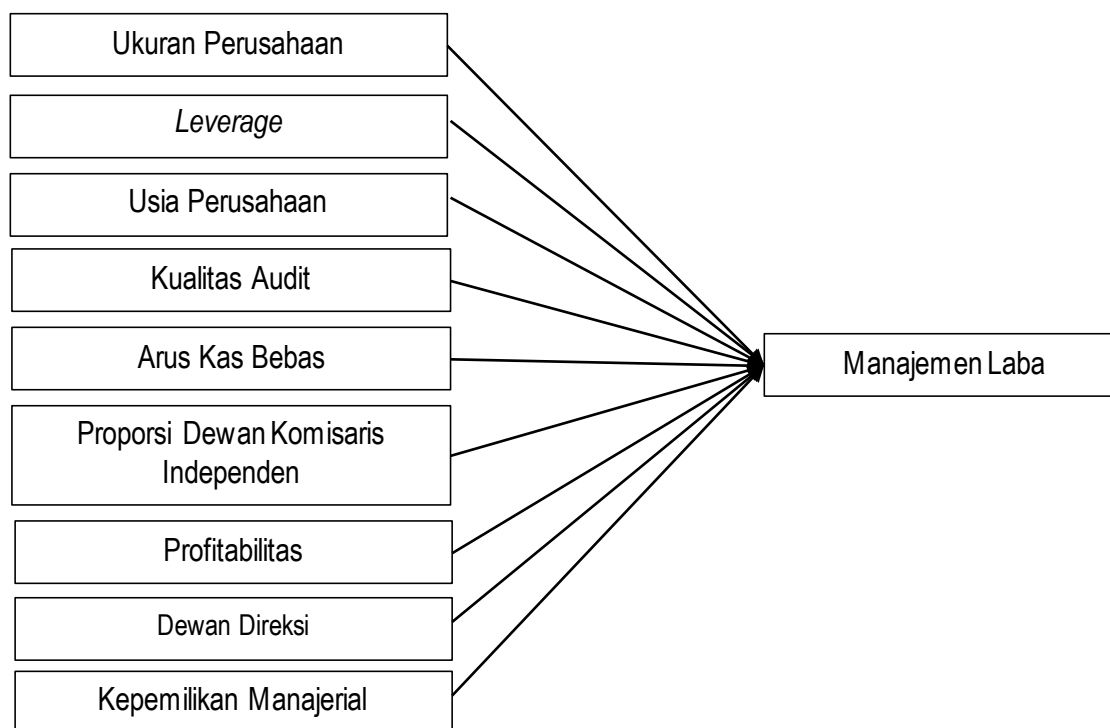
METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 103 perusahaan dengan jumlah data 309. Metode pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Metode *purposive sampling* merupakan metode atau teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil informasi dari kelompok sasaran tertentu. Penentuan kelompok sasaran tertentu ini didasarkan pada penilaian peneliti dan kriteria yang peneliti inginkan pada penelitiannya ([Sekaran dan Bougie 2016, 248](#)). Prosedur pemilihan sampel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1

Manajemen Laba

Manajemen laba diartikan sebagai upaya manajemen dalam memengaruhi laporan keuangan perusahaan dengan cara memanipulasi jumlah pendapatan atau laba dengan tujuan untuk mengecoh para pengguna laporan keuangan ([Yunietha dan Palupi 2017](#)).



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di BEI dalam periode tahun 2017-2020.	470	1410
2	Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunannya dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember dalam periode tahun 2017-2020.	(38)	(114)
3	Perusahaan non-keuangan yang tidak menggunakan Rupiah sebagai satuan mata uang laporan keuangannya dalam periode 2017-2020.	(81)	(243)
4	Perusahaan non-keuangan yang tidak secara konsisten memperoleh laba setelah pajak dalam periode tahun 2018-2020.	(188)	(5647)
5	Perusahaan non-keuangan yang tidak secara konsisten memiliki kepemilikan manajerial dalam periode tahun 2018-2020.	(60)	(180)
Jumlah sampel perusahaan		103	309

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dalam penelitian digunakan sebagai variabel dependen atau topik utama penelitian dengan pengukuran menggunakan proksi *discretionary accrual* serta dihitung menggunakan *Modified Jones model* sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian ([Bassiouny et al. 2016](#)) dengan rumus sebagai berikut:

- $TA_t = NI_t - CFO_t$
- $NDA_t = \beta_1j (1/A_{t-1}) + \beta_2j (\Delta REV_t - \Delta AR_t/A_{t-1}) + \beta_3j (PPE_t/A_{t-1})$
- $TAC_t/A_{t-1} = \beta_1j (1/A_{t-1}) + \beta_2j ((\Delta REV_t - \Delta AR_t)/A_{t-1}) + \beta_3j (PPE_t/A_{t-1}) + \epsilon_t$
- $DA_{jt} = (TAC_{jt} / A_{jt-1}) - NDA_{jt}$

Keterangan:

TA_t = Total akrual pada tahun t
 NI_t = Laba bersih pada tahun t
 CFO_t = Cash flow from operating activities pada tahun t
 NDA_t = Non discretionary accruals pada tahun t
 TAC_t = Total akrual pada tahun t
 A_{t-1} = Total aset perusahaan pada tahun t-1
 ΔREV_t = Perubahan net revenue perusahaan pada tahun t

ΔAR_{it} = Perubahan accounts receivable perusahaan pada tahun t

PPE_t = Gross Property, Plant and Equipment perusahaan pada tahun t

DA_{jt} = Discretionary Accruals

β = Koefisien regresi

e = error

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai ukuran fundamental yang menunjukkan bagaimana besarnya *internal control* perusahaan dan tingkat penjualan yang terjadi di perusahaan ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Pada penelitian ini ukuran perusahaan disimbolkan sebagai FSIZE dan diukur menggunakan skala rasio, sesuai dengan penelitian [Bassiouny et al. \(2016\)](#) diukur dengan *natural log of total assets*.

$FSIZE = \text{Natural Log of Total Assets}$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara sumber dana yang diperoleh dan kemudian digunakan untuk operasional perusahaan dengan risiko utang

jangka panjang (Agustia 2013). Pada penelitian ini, *leverage* dilambangkan dengan simbol FLEV. Sesuai dengan penelitian Bassiouny (2016), *leverage* diukur dengan *total debt ratio* (skala rasio), yakni dengan membagi total utang dengan total aset perusahaan.

$$FLEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Usia Perusahaan

Usia perusahaan merupakan salah satu indikator dalam mengukur manajemen laba. Biasanya, perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki tingkat kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang baru (Bassiouny et al. 2016). Usia perusahaan dalam penelitian ini disimbolkan dengan FAGE dan diukur dengan menggunakan jumlah tahun perusahaan berdiri (skala rasio), sesuai dengan penelitian Bassiouny (2016):

$$FAGE = \text{Log of The Number Of Years Since The Firm's Foundation}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses audit karena informasi yang berkualitas akan didapatkan dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang berkualitas (Rahmawati et al. 2017). Dalam penelitian ini, kualitas audit disimbolkan dengan AUQUL dan menggunakan pengukuran variabel *dummy* (skala nominal). Jika auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan berasal dari KAP *big four*, maka ditunjukkan dengan nilai 1, dan jika auditor berasal dari KAP *non-big four*, maka ditunjukkan dengan nilai 0.

Arus Kas Bebas

Arus kas bebas merupakan arus kas aktual yang sebenarnya terjadi yang dibagikan kepada para investor setelah perusahaan mengalokasikan kas bebasnya untuk keperluan investasi dan juga modal operasional perusahaan agar dapat terus berjalan (Agustia 2013). Dalam penelitian ini, arus kas bebas

menggunakan skala rasio dan disimbolkan sebagai FCF. Sesuai dengan penelitian Wimelda and Chandra (2018) arus kas bebas diukur dengan rumus:

$$FCF = \frac{\text{CFO} - \text{CFI}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

CFO : *Cash Flow Operating*

CFI : *Cash Flow Investing*

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diartikan sebagai proporsi dewan komisaris yang berasal dari pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis ataupun keluarga dengan dewan komisaris lain, dewan direksi, *controlling interest* atau investor pengendali, ataupun perusahaan itu sendiri (pihak non-afiliasi) (Firnanti 2017). Dalam penelitian ini, proporsi dewan independen dilambangkan dengan simbol IND dan diukur dengan skala rasio. Sesuai dengan penelitian Susanto et al. (2017), proporsi dewan komisaris independen dirumuskan sebagai berikut:

$$IND = \frac{\text{Total Independent Commissioners}}{\text{Total Commissioners in Company}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu bagi sebuah perusahaan (Agustia dan Suryani 2018). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Asset (ROA) ratio* (skala rasio) dan diberikan simbol ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Dewan Direksi

Dewan direksi dalam penelitian ini disimbolkan sebagai BOD. Dewan direksi merupakan pusat pengawasan manajemen dan bertugas dalam membentuk serta menentukan kebijakan penting di perusahaan guna

menciptakan dan mengatur tata kelola perusahaan ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Sesuai dengan penelitian [Alexander dan Christina \(2017\)](#), variabel ukuran dewan direksi ini diukur menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$BOD = \frac{\text{Total Number of Board Members in The Company}}{\text{Company}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yang diartikan sebagai kondisi dimana kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris atau pihak afiliasi perusahaan lainnya ([Agustia 2013](#)). Kepemilikan manajerial disimbolkan sebagai MO dan diukur menggunakan skala rasio. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Alexander dan Christina \(2017\)](#) dengan rumus sebagai berikut:

$$MO = \frac{\text{Total Shares Owned by Managers}}{\text{Total Outstanding Shares}}$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan model regresi sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 \text{FSIZE} + \beta_2 \text{FLEV} + \beta_3 \text{FAGE} + \beta_4 \text{AUQUL} + \beta_5 \text{FCF} + \beta_6 \text{IND} + \beta_7 \text{ROA} + \beta_8 \text{BOD} + \beta_9 \text{MO} + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. Dalam penelitian yang telah dilakukan, didapatkan 103 perusahaan dengan 309 data yang memenuhi kriteria penelitian ini. Hasil uji normalitas data residual dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa data residual tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan uji *outlier* untuk menghilangkan atau menghapus data ekstrem.

Dari uji *outlier* yang dilakukan, ditemukan 4 data dengan nilai ekstrem. Setelah dilakukan uji normalitas data residual setelah *outlier*, data penelitian menjadi berdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan jumlah data setelah dikurangi *outlier*, yaitu sejumlah 305 data untuk pengujian selanjutnya. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dan autokorelasi, untuk variabel proporsi dewan komisaris independen dan profitabilitas terjadi heteroskedastisitas, sedangkan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, usia perusahaan, kualitas audit, arus kas bebas, dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, serta analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan terdapat 62,8% variasi variabel dependen manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Hasil uji statistik F menunjukkan secara simultan variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat dilihat pada Tabel 3.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Variabel ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,377. Nilai signifikansi tersebut lebih dari *alpha* (0,05) sehingga H_{a1} tidak dapat diterima. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, disamping itu terdapat pengawasan yang ketat dari pihak investor, analis serta pemerintah sehingga menghambat manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba ([Agustia dan Suryani 2018](#)).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
EM	309	-0,34601282	0,38271741	0,0000000000	0,08520719
FSIZE	309	26,10483442	33,49453297	29,32737914	1,53789394
FLEV	309	0,00368709	0,87361417	0,43725692	0,19364912
FAGE	309	0,69897000	1,93951925	1,51026729	0,19512685
AUQUL	309	0	1	0,34	0,473
FCF	309	-0,46265420	3,99823124	0,14820477	0,25305882
IND	309	0,16666667	0,83333333	0,39431859	0,11044811
ROA	309	0,00050013	1,15251417	0,07004085	0,08731060
BOD	309	2	12	5,35	1,822
MO	309	0,00000130	0,68859265	0,05661827	0,10425109

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,034	0,667	-
FSIZE	0,002	0,377	Ha ₁ tidak diterima
FLEV	-0,009	0,581	Ha ₂ tidak diterima
FAGE	-0,030	0,048	Ha ₃ diterima
AUQUL	-0,017	0,013	Ha ₄ diterima
FCF	-0,550	0,000	Ha ₅ diterima
IND	-0,022	0,417	Ha ₈ tidak diterima
ROA	0,706	0,000	Ha ₆ diterima
BOD	-0,001	0,540	Ha ₇ tidak diterima
MO	-0,005	0,850	Ha ₉ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Christiani dan Nugrahanti \(2014\)](#), [Bassiouny et al. \(2016\)](#), [Alexander dan Hengky \(2017\)](#), serta [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#). Namun, hasil ini tidak selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Handayani dan Rachadi \(2009\)](#), [Abbadi et al. \(2016\)](#), [Susanto \(2016\)](#), [Firnanti \(2017\)](#), serta penelitian yang dilakukan oleh [Wimelda dan Chandra \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh [Amijaya dan Prastiwi \(2013\)](#), [Cardoso et al. \(2014\)](#), serta [Hapsoro dan Hartomo \(2016\)](#) juga menunjukkan hasil yang berbeda dimana

ukuran perusahaan dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Variabel *leverage* (FLEV) memiliki nilai koefisien sebesar -0,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,581. Nilai signifikansi tersebut lebih dari *alpha* (0,05) sehingga Ha₂ tidak dapat diterima. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak jumlah utang perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan dan kehati-hatian debitor, sehingga manajemen akan kesulitan untuk melakukan praktik manajemen laba [Christiani dan Nugrahanti \(2014\)](#). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

[Christiani dan Nugrahanti \(2014\)](#), [Alexander dan Hengky \(2017\)](#), [Kodriyah dan Fitri \(2017\)](#), serta [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#). Namun, hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Abbadi et al. \(2016\)](#), [Almalita \(2017\)](#), [Agustia dan Suryani \(2018\)](#), serta [Firmanti \(2017\)](#), yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh [Guna dan Herawaty \(2010\)](#) menyatakan bahwa *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Usia Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Variabel usia perusahaan (FAGE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Nilai signifikansi tersebut kurang dari *alpha* (0,05) sehingga H_{a3} diterima. Nilai koefisien sebesar -0,030 menunjukkan bahwa usia perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen manajemen laba. Hal ini terjadi karena pada umumnya perusahaan yang telah berdiri lama akan memiliki profitabilitas yang stabil sehingga perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba ([Wardani dan Isbela 2017](#)). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Bassiouny et al. \(2016\)](#), [Alexander dan Hengky \(2017\)](#), serta [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#). Namun, hasil ini tidak selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Handojo \(2014\)](#) serta [Agustia dan Suryani \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa usia perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh [Wardani dan Isbela \(2017\)](#) menyatakan bahwa usia perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Variabel kualitas audit (AUQUL) memiliki nilai koefisien sebesar -0,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikansi

tersebut kurang dari nilai *alpha* (0,05) sehingga H_{a4} diterima. Nilai koefisien sebesar -0,017 menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen manajemen laba. Menurut penelitian [Guna dan Herawaty \(2010\)](#) hal ini terjadi karena perusahaan yang diaudit oleh KAP “big four” akan cenderung lebih berhati-hati dan mengurangi upaya untuk melakukan manajemen laba sebab auditor dari KAP “big four” memiliki kompetensi keahlian yang baik dalam bidang *auditing* dan *accounting* sehingga memiliki objektivitas serta sikap skeptisme dalam melakukan proses audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Guna dan Herawaty \(2010\)](#) serta [Amijaya dan Prastiwi \(2013\)](#). Namun, hasil ini tidak selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Agustia 2013](#), [Bassiouny et al. \(2016\)](#), [Alexander dan Christina \(2017\)](#), [Alexander dan Hengky \(2017\)](#), serta [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Adapun penelitian yang dilakukan oleh [Hapsoro dan Annisa \(2017\)](#), [Rahmawati et al. \(2017\)](#), serta [Firmanti \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Variabel arus kas bebas (FCF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,550 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari nilai *alpha* (0,05) sehingga H_{a5} diterima. Nilai koefisien sebesar -0,552 menunjukkan bahwa variabel arus kas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan arus kas bebas yang surplus cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih besar terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dengan hal ini tingkat kemungkinan praktik manajemen laba semakin berkurang ([Pradipta 2019](#)). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh [Agustia \(2013\)](#), [Susanto dan Bosta \(2018\)](#), [Wimelda dan Chandra \(2018\)](#), serta [Pradipta \(2019\)](#). Namun, hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Cardoso et al. \(2014\)](#) serta [Kodriyah dan Fitri \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Adapun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh [Putri dan Rachmawati \(2018\)](#) menyatakan bahwa arus kas bebas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Variabel proporsi dewan komisaris independen (IND) memiliki nilai koefisien -0,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,417. Nilai signifikansi tersebut lebih dari α (0,05) sehingga H_{a6} tidak dapat diterima. Menurut [Rahmawati et al. \(2017\)](#) hal ini terjadi karena dewan komisaris independen merupakan seseorang yang ditunjuk oleh para pemegang saham mayoritas dan memiliki kecenderungan mengikuti keinginan para pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#), [Alexander dan Christina \(2017\)](#), [Rahmawati et al. \(2017\)](#), serta [Fimanti \(2017\)](#). Namun, hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Hapsoro dan Hartomo \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh [Pramithasari dan Yasa \(2017\)](#) serta [Susanto dan Bosta \(2018\)](#) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,706 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari nilai α (0,05) sehingga H_{a7} diterima. Nilai koefisien sebesar 0,695

menunjukkan bahwa variabel arus kas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen manajemen laba. [Wimelda dan Chandra \(2018\)](#) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pun akan semakin tinggi hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin tingginya juga *net income* yang didapatkan perusahaan tersebut, dan hal itu akan membuat semakin tingginya pajak yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba sebagai upaya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Guna dan Herawaty \(2010\)](#), [Alexander dan Hengky \(2017\)](#), [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#), [Fimanti \(2017\)](#), serta [Wimelda dan Chandra \(2018\)](#). Namun, hasil tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Gunawan et al. \(2015\)](#), [Agustia dan Suryani \(2018\)](#) serta [Chandra dan Djashan \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh [Abbadi et al. \(2016\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Variabel dewan direksi (BOD) memiliki nilai koefisien sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,606. Nilai signifikansi tersebut lebih dari α (0,05) sehingga H_{a8} tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan jumlah dewan direksi bukan merupakan indikator utama yang menyebabkan suatu perusahaan akan menghindari praktik manajemen laba ([Yunietha dan Palupi 2017](#)). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#), [Chandra dan Djashan \(2018\)](#), serta [Susanto dan Bosta \(2018\)](#). Namun, hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Pradipta](#)

(2011) dan [Susanto \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh [Hapsoro dan Hartomo \(2016\)](#) serta [Alexander dan Christina \(2017\)](#) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Variabel kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai koefisien sebesar -0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,935. Nilai signifikansi tersebut lebih dari α (0,05) sehingga H_0 tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Alexander dan Christina \(2017\)](#), [Rahmawati et al. \(2017\)](#), [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#), serta [Wimelda dan Chandra \(2018\)](#). Namun, hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Susanto \(2016\)](#) serta [Pramithasari dan Yasa \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh [Firmanti \(2017\)](#) menyatakan hal yang berbeda dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa

variabel usia perusahaan, kualitas audit, arus kas bebas, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Adapun variabel lainnya, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan, dimana penelitian ini menggunakan sembilan variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, *leverage*, usia perusahaan, kualitas audit, arus kas bebas, proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas, dewan direksi, dan kepemilikan manajemen sehingga tidak menyatakan bagaimana hubungan variabel lain terhadap manajemen laba. Selain itu, periode penelitian yang dilakukan hanya terdiri dari tiga tahun (2018-2020), serta dalam uji heteroskedastisitas terdapat variabel independen yang tidak memenuhi uji tersebut, yaitu proporsi dewan komisaris independen dan profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan mengganti variabel independen dengan variabel lain yang mungkin dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba dan menambahkan jumlah tahun dalam periode penelitian sehingga dapat melihat gambaran jangka panjang dan perusahaan yang diamati menggambarkan kondisi yang sebenarnya, serta agar penelitian selanjutnya dapat mampu memenuhi uji heteroskedastisitas dengan menambah jumlah data penelitian atau tahun penelitian tersebut.

REFERENCES

- Abbadi, Sinan S., Qutaiba F. Hijazi, and Ayat S. Al-Rahahleh. 2016. Corporate Governance Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 10 (2): 54–75.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Free Cash Flow Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 4 (2): 105.
- Agustia, Yofi Prima, and Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10 (1): 63–74.

- Alexander, Nico, and Silvy Christina. 2017. The Effect of Corporate Governance, Ownership and Tax Aggressiveness on Earnings Management. *Accounting and Finance Review* 2 (4): 40–45.
- Alexander, Nico, and Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review* 2 (2): 8–14.
- Almalita, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194.
- Amertha, Indra Satya Prasavita, I Gusti Ketut Agung Ulupui, and I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2014. Analysis of Firm Size, Leverage, Corporate Governance on Earnings Management Practices (Indonesian Evidence). *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura* 17 (2): 259–68.
- Amijaya, Muhammad Dodi, and Andri Prastiwi. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1–13.
- Arifin, Lavenia, and Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 84–93.
- Asitalia, Fioren, and Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 109–19.
- Bassiouny, Sara W, Mohamed Moustafa Soliman, and Aiman Ragab. 2016. The Impact of Corporate Characteristics on Environmental Information Disclosure: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt. *The Business and Management Review* 7 (2): 49–60.
- Cardoso, Fabricio Terci, Antonio Lopo Martinez, and Aridemo J C Teixeira. 2014. Free Cash Flow and Earnings Management in Brazil: The Negative Side of Financial Slack. *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing* 14 (1): 85–96.
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2018. Effect of Leverage and Other Factors on Earnings Management in Non-Financial Companies. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.
- Christiani, Ingrid, and Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16 (1): 52–62.
- Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Arens, A. A. 2020. Auditing and Assurance Services, Global Edition, 17th edition. Pearson Education Limited
- Firnanti, Friska. 2017. Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80.
- Florencia, and Meinie Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 141–54.
- Guna, Welvin I, and Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12 (1): 53–68.
- Gunawan, I Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, and I Gusti Ayu Purnamawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program S1* 03 (1).
- Handayani, Sri, and Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 11 (1): 33–56.
- Handojo, Irwanto. 2014. Pengaruh Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 127–135.
- Hapsoro, Dody, and Arla Aulia Annisa. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi* 5 (2): 99–110.
- Hapsoro, Dody, and Adrianus Billy Hartomo. 2016. Keberadaan Corporate Governance Sebagai Variabel

- Moderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19 (1): 91.
- Kodriyah, and Anisah Fitri. 2017. Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi* 3 (2): 64–76.
- Kouki, Mondher, Abderrazek Elkhaldi, Hanen Atri, and Slim Souid. 2011. Does Corporate Governance Constrain Earnings Management? Evidence from U.S. Firms. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences* 35 (35): 58–71.
- Lazzem, Safa, and Faouzi Jilani. 2018. The Impact of Leverage on Accrual-Based Earnings Management: The Case of Listed French Firms. *Research in International Business and Finance* 44: 350–58.
- Pradipta, Arya. 2011. Analisis Pengaruh Dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(2), 93–106.
- Pradipta, Arya. 2019. Earnings Management: Corporate Governance and Free Cash Flow. *Jurnal Akuntansi Bisnis* 21 (2): 205–14.
- Pramithasari, A.A. Putu Kendran, and Gerianta Wirawan Yasa. 2017. The Effect of Good Corporate Governance on Earnings Management in Companies That Perform IPO. *The Indonesian Accounting Review* 6 (1): 37.
- Putri, Bella Nabilla Lukita, and Sistya Rachmawati. 2018. Analisis Financial Distress Dan Free Cash Flow Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 14 (2): 54–61.
- Rahmawati, Melai, Siti Noor Khikmah, and Veni Soraya Dewi. 2017. Pengaruh Kualitas Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, Dan Agama*, 459–74.
- Sekaran, Uma dan Roger J. Bougie. 2016. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach, 7th Edition*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2016. The Effect of Audit Committees and Corporate Governance on Earnings Management: Evidence From Indonesia Manufacturing. *International Journal of Business, Economics and Law* 10 (1): 32–37.
- Susanto, Yulius Kurnia, and Elizabeth Bosta. 2018. Free Cash Flow, Firm Characteristic, Corporate Governance on Earnings Management. *International Conference on Entrepreneurship And Business Management* 7: 5–10.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, and Indra Arifin Djashan. 2017. Free Cash Flow and Earnings Management: Board of Commissioner, Board Independence and Audit Quality. *Corporate Ownership and Control* 14 (4): 284–88.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Pipit Dayu Isbela. 2017. Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 13 (2): 91.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. 2018. *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards, 4th Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Wimelda, Linda, and Agustina Chandra. 2018. Accounting and Finance Review Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *Acc. Fin. Review* 3 (1): 44–52.
- Yunietha, Yunietha, and Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (4): 292–303.
- Zutter, Chad J. dan Scott B. Smart. 2019. *Principles of Managerial Finance, 15th Global Edition*. London: Pearson Education.